

PEMBERDAYAAN PERANGKAT DESA MELALUI PENGELOLAAN WEBSITE OPENSID

Nabilah Fitriani^{1*}, Aditya Ilham Ramadhan², Alviani Hesthi Permata Ningtyas³

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: nabilah.fitriani@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan website desa berbasis OpenSID menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan transparansi, partisipasi, dan efektivitas layanan publik di tingkat desa. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengoperasikan sistem OpenSID guna memastikan informasi desa selalu diperbarui serta layanan administrasi dapat berjalan secara digital. Kegiatan ini diawali dengan observasi kondisi website desa, koordinasi dengan perangkat desa dan Diskominfo, hingga pelatihan langsung bagi administrator website. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa dalam pengelolaan website, termasuk dalam fitur layanan mandiri dan tanda tangan elektronik (TTE). Dengan implementasi sistem ini, pelayanan administrasi desa menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat, meskipun masih dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut agar warga dapat memanfaatkan layanan secara optimal.

Kata Kunci : Pemberdayaan, OpenSID, Website Desa, Administrasi Digital, Transparansi

ABSTRACT

The management of village websites based on OpenSID has become an innovative solution to enhance transparency, participation, and the effectiveness of public services at the village level. This program aims to empower village officials through training and mentoring in operating the OpenSID system to ensure village information is regularly updated and administrative services can run digitally. The activities began with an observation of the village website's condition, coordination with village officials and the Communication and Information Office (Diskominfo), and direct training for website administrators. The results of the activities showed an increase in the village officials' understanding of website management, including the use of self-service features and electronic signatures (TTE). With the implementation of this system, village administrative services have become more efficient, transparent, and easily accessible to the community, although further socialization is needed to ensure residents can optimally utilize the services.

Keywords: Empowerment, OpenSID, Village Website, Digital Administration, Transparency

PENDAHULUAN

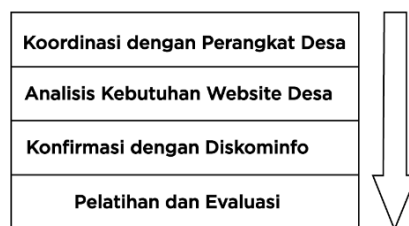
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat menuntut setiap sektor untuk dapat menyesuaikan diri agar tidak tertinggal oleh zaman. Salah satu aspek penting dalam pemerintahan desa adalah keterbukaan informasi serta pelayanan administrasi yang efektif. [1] Namun, pada kenyataannya masih banyak website desa yang kurang terkelola dengan baik, sehingga informasi yang disajikan tidak diperbarui secara berkala. Hal ini juga terjadi pada layanan mandiri berbasis website yang seharusnya dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan administrasi desa. [2] Desa Padang Bandung, kecamatan Dukun, misalnya memiliki mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perikanan, dengan luas lahan pertanian mencapai 93 hektar dan tambak 120 hektar. Tingginya angka masyarakat yang bekerja di sektor ini menjadi salah satu faktor rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan desa. Agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi, penting bagi perangkat desa dan masyarakat untuk memiliki keterampilan dalam mengoperasikan serta mengelola website desa secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi serta memberikan kemudahan akses informasi bagi warga desa [3]. Pengelolaan website desa berbasis OpenSID dapat menjadi solusi dalam meningkatkan transparansi, partisipasi, serta efektivitas layanan publik. [4] Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan kepada perangkat desa serta masyarakat agar mereka mampu mengelola sistem tersebut secara mandiri.

Sistem Informasi Desa (SID) OpenSID merupakan sebuah aplikasi berbasis open-source yang dikembangkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola administrasi, pelayanan publik, dan transparansi informasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota. OpenSID hadir sebagai solusi bagi desa dalam pengelolaan data kependudukan, pelayanan surat- menyurat, pengelolaan anggaran, hingga publikasi informasi desa secara lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan OpenSID, desa dapat meningkatkan pelayanan publik berbasis digital serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa (Sukaris et al., 2024).

Selain sebagai alat bantu administrasi, OpenSID juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa ini memungkinkan perangkat desa untuk mendata warga, mencatat pengeluaran dan pemasukan desa, serta menyampaikan informasi penting melalui website resmi desa. Dengan fitur layanan mandiri, warga dapat mengajukan permohonan surat atau mendapatkan informasi administratif tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Hal ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, tetapi juga membantu perangkat desa dalam mengurangi beban kerja administratif yang selama ini dilakukan secara manual (Widiharti et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan perangkat desa dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahap berikut pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan yang telah kita rencanakan dimulai dengan koordinasi

Perangkat desa dimana kita observasi terkait apa saja yang menjadi permasalahan[5]. Dimana website desa padangbandung tidak terupdate mulai dari struktur pemerintahannya. Kemudian setelah kita mendapatkan informasi kita telaah dan langkah selanjutnya kita koordinasi dengan kominfo karena dari Diskominfo sendiri sudah melakukan kerjasama dengan pemilik OpenSID, jadi jika ada kendala terkait update atau bug bisa melalui perantara Diskominfo yang nantinya disampaikan ke pihak OpenSID. Kita juga memberikan pelatihan kepada beberapa perangkat desa yang salah satunya bertugas sebagai administrator web tersebut. Luaran dari pengabdian ini yaitu pembaruan web dan pemahaman dari perangkat desa yang dinilai dari survei yang akan kita berikan (Rahim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan dalam pemberdayaan perangkat desa didapatkan informasi yang dapat kita jadikan bahan untuk pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa. Tahap awal ketika kita melakukan koordinasi dengan perangkat desa banyak masukan dan pertanyaan diantaranya terkait OPENSID versi premium dan juga standard dan juga fitur fitur yang ada belum paham sepenuhnya.

Setelah kita koordinasi dengan perangkat desa di kantor balai desa kita bisa menganalisis kebutuhan yang diperlukan pada perangkat dan masyarakat desa Padangbandung untuk penggunaan web desa tersebut[6]. Dikarenakan sistem yang digunakan melalui pihak ketiga yaitu pemilik OpenSID, maka kita mengkoordinasikan dengan Diskominfo dapat dilihat pada gambar 2, yang dimana mereka mengikat kerjasama.

Setelah berdiskusi cukup lama untuk membahas terkait versi OpenSID dan juga fitur fitur yang bermasalah, kita mendapatkan arahan untuk memperbaiki website tersebut, dikarenakan MOU kerjasama sudah habis di awal tahun, maka Diskominfo tidak menyarankan untuk mengupgrade ke versi premium.



Gambar 2. Koordinasi Diskominfo

Kemudian untuk fitur fitur lainnya seperti kebutuhan layanan mandiri dibagian administrasi nya, disarankan untuk yang pertamakali yaitu mendaftarkan TTE Kepala Desa, dilihat dari sistemnya yang mengharuskan untuk membuat TTE terlebih dahulu agar layanan mandiri bisa berjalan semestinya[7]. Kita mendaftarkan melalui Kepala Urusan TU Desa Padangbandung, dapat dilihat di gambar 3.



Gambar 3. Proses Pendaftaran TTE

Pada proses pendaftaran TTE sendiri tidak terlalu lama, maka dari itu setelah mendapatkan email untuk aktivasi akun BSre, kita mendampingi kepala desa untuk proses selanjutnya hingga TTE nya terbit.



Gambar 4. Pemanduan Verifikasi TTE

Setelah proses pendaftaran TTE selesai, kita menuju kantor KOMINFO lagi untuk menanyakan terkait password dan username dari aktor administrator, bisa dilihat di gambar 5. Dikarenakan untuk mendaftarkan aktor signer atau penandatanganan hanya melalui administrator, sedangkan pemegang akun hanya dari pusat sehingga database dari aktor administrator ada di kominfo.



Gambar 5. Permintaan akun administrator

Setelah mendapatkan akun administrator kita mendaftarkan akun signer kemudian kita melakukan pelatihan kepada kepala desa untuk menggunakan TTE tersebut di website OpenSID. Dengan perangkat desa yang ditugaskan sebagai operator dan administrator kita juga memberikan pelatihan terkait bagaimana mengelola website khususnya dibagian administrasi layanan mandiri dan layanan surat. Untuk pelatihan sendiri, agar nantinya perangkat desa bisa mengingat kita membuat buku panduan khusus untuk menu layanan mandiri dan layanan surat, dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Pemberian Buku Panduan

Untuk pelatihannya kita langsung menerapkan sesuai panduan yang telah kita buat pada buku tersebut, dan perangkat desa menerima dengan baik yang dimana manfaatnya bisa menjadi pengingat semisal lupa cara penggunaan kedua menu tersebut, kita memberi pelatihan seperti gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7 . Pelatihan perangkat desa

Kemudian evaluasi terkait layanan mandiri yang berguna untuk pengurusan administrasi secara online tanpa mengunjungi balai desa ada beberapa kendala dimana untuk pengoperasian layanan tersebut dibutuhkan sosialisasi[8]. Hasil dari beberapa tahapan dalam pemberdayaan perangkat desa menunjukkan peningkatan pemahaman perangkat desa dalam mengelola website desa menggunakan OpenSID. Awalnya, banyak perangkat desa yang belum memahami fitur layanan mandiri serta penggunaan tanda tangan elektronik [9]. Setelah pelatihan, mereka mampu menggunakan sistem dengan lebih baik dan lebih mandiri dalam memperbarui informasi desa.

Namun, masih ditemukan kendala dalam implementasi OpenSID, khususnya dalam sosialisasi kepada masyarakat. Banyak warga desa yang belum familiar dengan sistem ini, sehingga masih mengandalkan pelayanan manual [10]. Selain itu, kendala teknis seperti pembaruan sistem dan pemeliharaan server juga memerlukan perhatian lebih lanjut agar layanan tetap berjalan optimal [11].

KESIMPULAN

Penerapan OpenSID dalam pengelolaan website desa telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas layanan administrasi. Dengan adanya sistem ini, perangkat desa dapat lebih mudah memperbarui informasi, mengelola data kependudukan, serta menyediakan layanan mandiri yang mempermudah masyarakat dalam mengurus administrasi tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Peningkatan pemahaman perangkat desa melalui pelatihan juga berkontribusi pada optimalisasi penggunaan fitur-fitur dalam OpenSID, termasuk tanda tangan elektronik (TTE) yang mempercepat proses administrasi [12].

Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal sosialisasi kepada masyarakat. Banyak warga yang belum terbiasa menggunakan layanan digital, sehingga pemanfaatan fitur layanan mandiri masih terbatas. Selain itu, beberapa kendala teknis seperti pembaruan sistem dan pengelolaan akun administrator juga memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam hal pelatihan perangkat desa dan peningkatan kesadaran masyarakat agar sistem ini dapat dimanfaatkan secara maksimal [13].

SARAN

Agar OpenSID dapat memberikan manfaat yang lebih luas, pemerintah desa perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan layanan digital ini. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan warga, media sosial, serta pendampingan langsung bagi warga yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses sistem. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, layanan mandiri berbasis OpenSID dapat digunakan secara optimal, sehingga mengurangi beban kerja perangkat desa dalam pelayanan administrasi manual.

Selain itu, pelatihan berkala bagi perangkat desa juga sangat penting untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan mengikuti perkembangan teknologi [14]. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan Diskominfo dan pihak pengembang OpenSID untuk melakukan evaluasi serta pembaruan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. [15] Dengan adanya koordinasi yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, OpenSID dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mafturrahman, "Keterbukaan Informasi Publik dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)," *J. Ilmu Adm.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–12, 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa," 2014. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38568/uu-no-6-tahun-2014>
- I. Hertati, D., Nurhadi, N., & Arundinasari, "Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa di Desa Segorotambak," *J. Berdikari*, vol. 10, no. 2, pp. 239–246, 2022.
- T. OpenSID, "Panduan Penggunaan OpenSID," 2023. Kementerian Dalam Negeri, "Laporan Implementasi Sistem Informasi Desa di Indonesia," 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- B. Santoso, *Transformasi Digital dalam Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Strategi Digitalisasi Desa Berbasis Open Source," 2022.

- T. Raharjo, "Peningkatan Efektivitas Administrasi Desa melalui Sistem Informasi Digital," J. Teknol. dan Masy., vol. 5, no. 2, pp. 101–115, 2020.
- A. Nugroho, "Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Jawa Barat," J. Inform. Publik, vol. 7, no. 1, pp. 89–102, 2021.
- Badan Pusat Statistik, "Statistik Digitalisasi Desa di Indonesia," 2023.
- D. Wahyudi, "Pengaruh Digitalisasi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa," J. Ekon. Digit., vol. 4, no. 3, pp. 77–90, 2022.
- R. Haris, "Evaluasi Kinerja Perangkat Desa dalam Pemanfaatan OpenSID," J. Adm. Publik, vol. 6, no. 2, pp. 55–70, 2023.
- T. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Panduan Pembangunan Desa Berbasis Digital. 2022.
- M. Supriyadi, Manfaat OpenSID dalam Meningkatkan Transparansi Pemerintahan Desa. 2022.
- Rahim, A. R., Sukaris, S., Ernawati, E., Afiqoh, N. W., Ramadhan, A. M., & Humam, M. F. (2023). Mengenalkan Produk Umkm Dan Pariwisata Desa Balikterus. DedikasiMU : Journal of Community Service, 5(2), 133. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5674>
- Sukaris, Widiharti, Rahim, A. R., Pratama, A. D. E., Santoso, R. A., & Handayani, A. (2024). Membangun Web Dinamis dan Pengolahan Informasi untuk UMKM Kemuteran, Kabupaten Gresik. DedikasiMU (Journal of Community Service) ISSN:, 6(2), 194–201.
- Widiharti, Masyhudi, M., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Aplikasi Budikdamber Dengan Prinsip Zero Waste Di Kampung Siba Klasik, Kabupaten Gresik. DedikasiMU : Journal of Community Service, 6(1), 63. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7492>